

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**ASNITA
4516103029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S,Pd)**

BOSOWA

**ASNITA
4516103029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

SKRIPSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ASNITA
NIM 4516103029

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 02 Februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

Pembimbing II,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asder, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asnita

Nim : 4516103029

Judul Skripsi : *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan merupakan hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 27 Agustus 2021

Yang membuat Pernyataan


Asnita

ABSTRAK

Asnita. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh Susalti Nur Arsyad dan Nursamsilis Lutfin

Penelitian ini bertujuan untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran debat pada mata pelajaran PKn di SD Inpres Paropo Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yang didalamnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara. Peneliti menganalisis data dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan metode debat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I yaitu 57 dan siklus II yaitu 75. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai persentase 10% dan pada siklus II yaitu 100%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar

Kata Kunci : Hasil, Belajar, Model, Pembelajaran, Debat, PKn

ABSTRACT

Asnita. 2021. Improving Student Learning Outcomes by Using Debate Learning Model in Civics Subject at Class V SD Inpres Paropo Makassar City. Skripsi. Elementary Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bosowa. Supervised by Susalti Nur Arsyad and Nursamsilis Lutfin

The aim of this study to improve the student learning outcomes by using a debate learning model in Civics subjects at the Paropo Inpres Elementary School, Makassar City. This study uses a classroom action research design (CAR) with a cycle which consists of planning, action, observation, and reflection. In collecting data, researchers used questionnaires and interviews. Researchers analyzed the data with qualitative and quantitative methods. The results obtained by using the application of the debate method have increased from cycle I to cycle II seen from the average score of cycle I, namely 57 and cycle II, which is 75. The value of completeness in cycle I is with a percentage value of 10% and in cycle II that is 100%. Based on the description above, it can be concluded that the implementation of the debate method can improve student learning outcomes in Civic subjects at class V SD Inpres Paropo Makassar City

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar. Skripsi.”*.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bosowa
3. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Bosowa
4. Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan totalitas
5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dan tunjuk ajar kepada penulis dengan penuh kesabaran.

6. Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun material kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan, Inri Mangiri, Kak Ester, Nur Asmira Yunus, Tri Putri yang selalu mendukung dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca pada umumnya.

Makassar, 27 Agustus 2021

Asnita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Pikir	17
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Dan Desain Penelitian	19
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian Tindakan	21
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	255
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	422
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1	29
Tabel 4.2	Statistik Skor Hasil Belajar Pada Siklus 1	31
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1	31
Tabel 4.4	Deskripsi Hasil Belajar Siklus 1.....	32
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II.....	35
Tabel 4.6	Statistik Skor Hasil Belajar Pada Siklus II.....	36
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	37
Tabel 4.8	Deskripsi Hasil Belajar Siklus II.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1.....	47
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.....	53
Lampiran 3	Materi Ajar Pada Siklus 1.....	59
Lampiran 4	Materi Ajar Pada Siklus II.....	60
Lampiran 5	Lembar Kerja Peserta Didik.....	62
Lampiran 6	Lembar Kerja Peserta Didik.....	63
Lampiran 7	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus 1.....	64
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian.....	66
Lampiran 9	Surat Keterangan Permohonan Izin Meneliti.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk diterapkan menggantikan kurikulum 2006, yang dikrinal sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum 2013 merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Implementasi kurikulum 2013 mengarah pada pembelajaran aktif, efektif, inovatif, dan kreatif.

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kurikulum 2013 bermaksud untuk menghasilkan perubahan pada peserta didik baik dari aspek sikap, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan peserta didik pada aspek sikap, afektif, dan psikomotorik tidak dapat diamati dalam waktu singkat, karena hal tersebut terjadi melalui proses pembelajaran yang dialami. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang mengandung serangkaian kegiatan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran bertujuan membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman tersebut tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku menjadi bertambah, baik dari segi kuantitas ataupun kualitas.

Ketidak tepatan pemilihan pendekatan sangat memungkinkan partisipasi aktif peserta didik menjadi turun .model pembelajaran yang kurang bervariasi juga merupakan salah satu penyebab belum optimalnya proses pembelajaran guru

terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Adapun penerapan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali mata pelajaran PKn.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu komponen penting dalam rangka pembentukan karakter nasionalisme peserta didik, sehingga diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi bangsa, negara dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mencari sumber belajar dan berargumentasi mengajukan pertanyaan dan tampil dalam menyelesaikan masalah yang ada. Peran guru tidak hanya meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik saja tetapi juga dituntut untuk bisa membentuk karakter dan moral peserta didik.

Peran lain guru dalam proses pembelajaran juga untuk membangkitkan perhatian, keaktifan, dan kemampuan emosional peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan, selain itu guru juga perlu mengetahui kemampuan peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok, dan guru juga perlu mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik terhadap pelajaran PKn dan bagaimana cara mengatasinya.

Pelaksanaan pembelajaran PKn pada saat menggunakan kurikulum 2006, masih dominan berlangsung satu arah. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat suasana kelas sangat monoton dan membosankan. Hal ini

dapat terlihat dari kurang antusiasnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik beranggapan bahwa materi PKn terlalu banyak dan terkesan abstrak. dan sejak diterapkannya kurikulum 2013 guru lebih inovatif dalam menggunakan model pembelajaran dan *ice breaking* untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Debat merupakan salah satu bentuk diskusi yang dipilih dalam pembelajaran PKn karena dapat membantu peserta didik terbiasa mengemukakan pendapat, lebih mengenal dan mendalami suatu masalah. Dan dapat menumbuhkan sikap percaya diri agar dapat terlatih memecahkan masalah secara lebih baik, memperluas wawasan peserta didik serta menumbuhkan sikap emosional peserta didik dalam menganalisis suatu masalah. Debat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya serta membina rasa tanggung jawab dalam mempertahankan ide-idenya. Dan juga model pembelajaran debat juga adalah model pembelajaran saling adu argumentasi dengan alasan yang logis.

Tujuan dari model pembelajaran debat adalah agar peserta didik mempunyai sikap kritis serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengamati kejadian-kejadian yang ada disekitarnya dan model pembelajaran debat juga membutuhkan keaktifan peserta didik untuk meningkatkan emosional peserta didik dalam menganalisis suatu peristiwa yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini guru sendiri juga harus pandai memilih materi yang akan diperdebatkan. Serta pemilihan model debat yang cocok sebagai model

pembelajaran yang mampu menumbuhkan hasil belajar peserta didik juga harus dipertimbangkan.

B. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan ingin dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi
4. Guru kurang memahami kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka perlu adanya pembatas masalah, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. dalam hal ini masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran debat pada mata pelajaran PKn di SD Inpres Paropo Kota Makassar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang difokuskan oleh peneliti adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran debat pada mata pelajaran PKn di SD Inpres Paropo Kota Makassar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran debat pada mata pelajaran PKn di SD Inpres Paropo Kota Makassar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan masukan bagi pendidikan dari hasil penelitian yang diperoleh dalam model pembelajaran debat.
 - b. Memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, kemudian dengan ilmu yang diperoleh penulis selama kuliah dapat menjadi referensi dalam penyusunan landasan teori.
 - c. Menjadi refleksi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja yang berminat untuk mengetahui tentang model pembelajaran debat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian dan memberikan pengalaman mengenai pengajaran.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran PKn

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber inspirasi meningkatkan pembelajaran yang senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi, sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahkan pertimbangan dan kontribusi yang besar terhadap sekolah dalam kaitannya peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Manusia memiliki lebih dari satu kecerdasan, dan salah satu yang paling mempengaruhi kehidupan adalah hasil belajar adapun pengertian kecerdasan emosioal merupakan kemampuan individu dalam mengenali, meraih, dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan beserta maknanya, dan kemampuan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga mampu membantu perkembangan emosi dan intelektual menurut sudjana (2016 : 2) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak hasil belajar

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami perasaan baik pada diri sendiri maupun orang lain, mengendalikan emosi, dan memotivasi diri yang tercermin pada kemampuan individu ketika menghadapi tekanan dan tuntutan dalam upayanya berhubungan dengan orang lain.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Kecerdasan emosi merupakan sesuatu yang tidak serta merta didapat darilahir, namun akan dipelajari sejalan dengan proses kehidupan. Berikut faktor-

faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yang diungkapkan Goleman (2001: 276-282)

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh individu, dan di lingkungan ini pula hasil belajar anak mulai dipelajari. Orangtua sangat berperan dalam membelajarkan kecerdasan emosi, karena orangtua lah yang berinteraksi secara langsung dengan bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Ketika masih bayi, anak mulai belajar hasil belajar melalui ekspresi yang ditunjukkan oleh orangtua. Bahkan hanya dengan menatap mata orangtuanya, anak dapat merasakan peristiwa emosional. Anak-anak akan mengidentifikasi perilaku orang tuanya lalu menginternalisasikan hal tersebut menjadi bagian dari kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dipupuk keluarga sedari kecil akan sangat berguna di masa depan anak.

Anak yang hidup dengan kondisi lingkungan keluarga kurang bahkan tidak bahagia memungkinkan terjadinya tekanan perasaan atau emosi. Akan tetapi apabila lingkungan keluarga harmonis, saling mendukung, dan demokratis maka kecerdasan emosi anak akan lebih cepat berkembang. Dari interaksi dengan keluarga, anak akan belajar mengidentifikasi mana emosi positif dan mana emosi negatif.

2) Lingkungan non keluarga

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan hasil belajar seseorang. Usia seseorang yang telah menginjak masa sekolah akan

menghabiskan waktu 4-8 jam sehari untuk berinteraksi dengan teman-teman sekolah, dan dengan waktu tersebut tentu banyak hal yang terjadi antara mereka.

a. Komponen-komponen hasil belajar

Goleman mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima komponen paling penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivai diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memadu pengambilan keputusan diri sendiri, orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah orang yang handal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya, atas pengambilan keputusan masalah pribadi.

Kemampuan mengenali emosi diri juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaanya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari hasil belajar. seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap, misalnya sikap yang di ambil dalam menentukan berbagai pilihan, seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai kepada pemlihan pasangan hidup.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan pada persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

d. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau

masyarakat. Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Membina hubungan

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan anatar manusia. Singkatnya keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.

Memperhatikan kelima komponen hasil belajar diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan baik dibidang akademis, karir, maupun dalam kehidupan sosial.

b. Indikator hasil belajar

Adapun indikator yang ingin di capai peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan devenisi keputusan bersama.
- b. Membedakan anatara muyawarah dan voting
- c. Mengidentifikasi macam-macam bentuk keputusan bersama
- d. Menjelaskan manfaat dan arti dari musyawarah

2. Model Pembelajaran Debat

Model pembelajaran debat digunakan ketika materi pembelajaran tersebut perlu diteliti lebih dalam, sehingga menimbulkan perdebatan. Perdebatan yang muncul dari peserta didik perlu diarahkan, sehingga peserta didik dapat menyerap hasil perdebatan tersebut sebagai kesimpulan atau keputusan. Model pembelajaran

debat ini tidak hanya menimbulkan perdebatan, pertanyaan, dan pertentangan saja, akan tetapi peserta didik mampu memahami materi pembelajaran (Roestiyah, 2012:148).

Sebuah metode dapat menjadi model pembelajaran yang berharga untuk menumbuhkan pemikiran dan perenungan, terutama jika peserta didik diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Model pembelajaran debat merupakan metode untuk melakukan suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan peserta didik di dalam kelas. Sehingga, tercipta sikap kritis dari peserta didik.

Suprijono (2013:45) merumuskan pengertian model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Amri (2015:87) menyimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Hamdayama (2014:108) menyimpulkan bahwa debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan kebenaran informasi dan penyelesaian masalah.

a. Pengertian Debat

Debat adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling mempengaruhi sikap/beradu argumen dengan lawan bicara, agar akhirnya mereka melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai

kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dikehendaki pembicara (Santosa, 2004:1).

Debat pada hakikatnya adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar (Hendrikus, 2009:120).

b. Tujuan Debat

1. Melatih mental atau keberanian mengemukakan pendapat dihadapan umum.
2. Melatih mematahkan pendapat dari lawan debat.
3. Meningkatkan kemampuan dalam merespon suatu masalah.
4. Melatih untuk bersikap kritis terhadap semua materi yang diperdebatkan.

c. Jenis-jenis debat

berdasarkan bentuknya debat dibagi kedalam 3 macam yaitu:

1. Debat parlementer atau majelis (*Asembly Or Parliamentary Debating*)

Maksud dan tujuan debat ini adalah untuk memberi atau menambahi dukungan bagi suatu undang-undang tertentu dan semua anggota yang ingin mengungkapkan pandangan dan pendapatnya berbicara dukungan atau menantang usul tersebut setelah mendapat izin dari majelis.

2. Debat pemeriksaan ulangan untuk mengetahui kebenaran pemeriksaan terdahulu (*Cross-Examination Debating*)

Maksud dan tujuan dari perdebatan ini adalah mengajukan beberapa pertanyaan yang satu sama lain berkaitan yang akan menyebabkan para individu

yang di berikan peranyaan menunjang posisi yang akan ditegakan dan diperkokoh oleh si penanya

3. Debat formal, konvensional atau debat pendidikan (*Formal, Konvensional, Or Educational debating*)

Adalah jenis debat yang bertujuan memberi kesempatan bagi dua tim pembicara untuk mengungkapkan kepada para pendengar beberapa argumen yang menunjang atau membantah suatu usul . setiap pihak di berikan waktu yang sama bagi pembicara-pembicara konstruktif dan bantahan. Debat kompetitif dalam pendidikan tidak seperti debat sebenarnya diparemen, debat konpetitif bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang lebih di arahkan untuk mengembangkan kemampuan di kalangan para peserta debat, kemampuan disini seperti mengutarakan pendapat secara masuk akal,jelas dan terstruktur.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran debat

kelebihan dari model pembelajaran debat, diantaranya adalah sebagai berikut (Hamdayama, 2014:109; Roestiyah, 2012:148-149)

- 1) Memantapkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan
- 2) Melatih peserta didik untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.
- 3) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
- 4) Peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah; kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

5) Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat peserta didik untuk terus mengikuti proses perdebatan tersebut.

kekurangan model pembelajaran debat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika menyampaikan pendapat saling berebut.
- 2) Terjadi debat kusir yang tak kunjung selesai bila guru tidak Menengahi.
- 3) Peserta didik yang pandai berargumen akan selalu aktif tetapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.
- 4) Menghabiskan banyak waktu untuk melakukan sesi debat antar kelompok.
- 5) Menghabiskan banyak waktu untuk melakukan sesi debat antar kelompok.
- 6) Tema haruslah dapat diperdebatkan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Model Debat Tentang Isu Kewarganegaraan sebagai Model Pembelajaran PKn dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di SMP Negeri 1 Kedungwuni”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 oleh Fitriana Ayu Sari Dewi sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakan model debat pada pembelajaran PKn di kelas IX A terlihat perubahan kondisi. ide atau sekedar bertanya. Setelah dilaksanakan model debat mulai terlihat perbedaan kondisi, Dalam penelitian ada peningkatan kemampuan berbicara juga terjadi pembenahan kondisi pembelajaran.

2. Artikel hasil penelitian dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 086 Dalam Lidang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 oleh Nita Rakhma NST mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat pada persentase data tingkat emosi siswa pada siklus I sebesar 30,56% yang tergolong kurang cerdas emosi dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,96% yang tergolong cerdas dengan demikian, maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penelitian tersebut, maka peneliti akan mengemukakan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran debat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus kajian penelitian, yaitu peserta didik di pendidikan formal dan penggunaan model pembelajaran debat. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang dikaji, dimana pada penelitian Fitriana Ayu Sari Dewi model pembelajaran debat digunakan dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik mengenai isu-isu kewarganegaraan. Pada penelitian Nurchabibah lebih menekankan pada keefektifan model pembelajaran debat dan pada penelitian Nita Rakhma NST lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik SD. Peneliti dalam

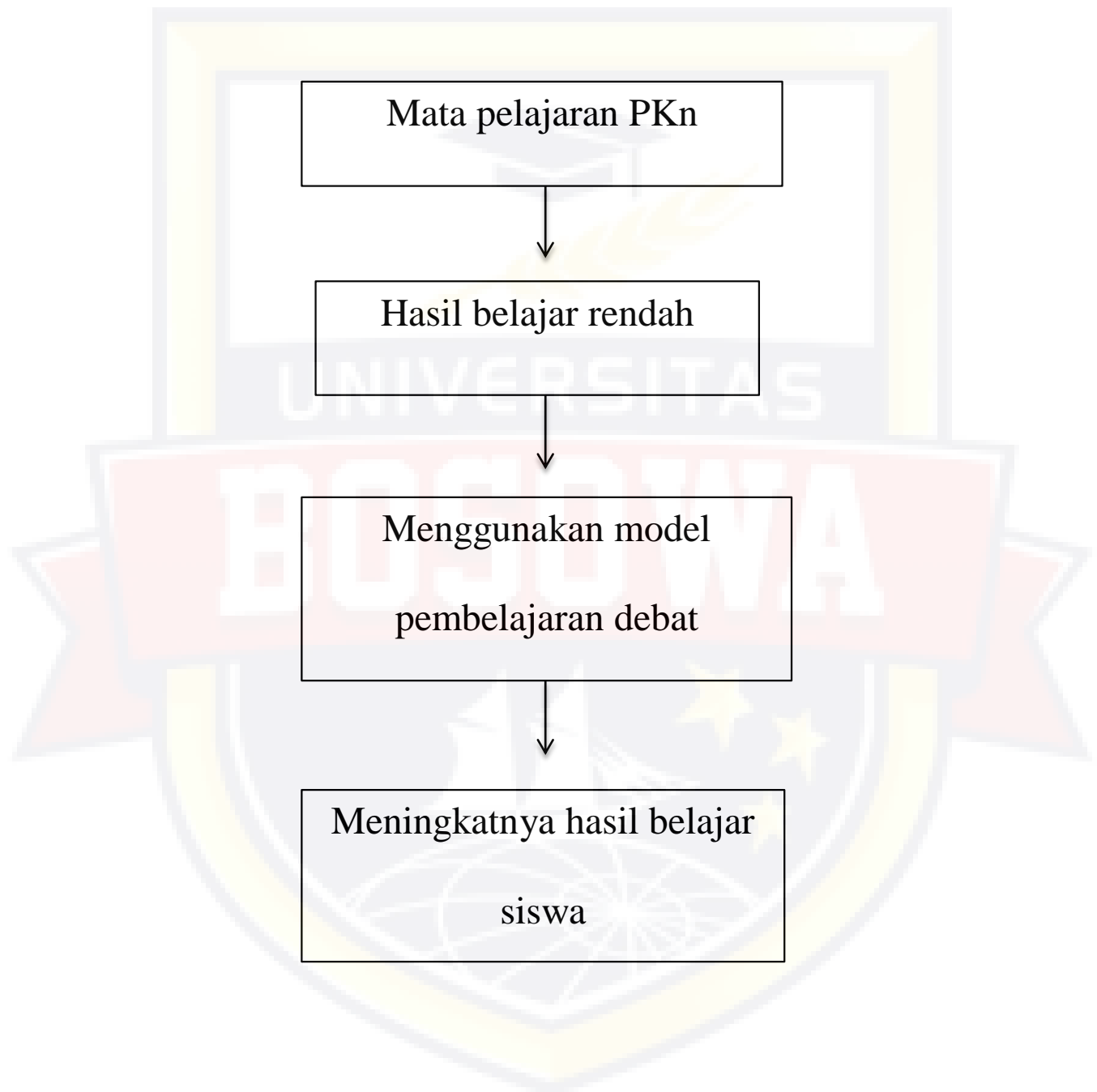
penelitian ini, lebih menekankan pada model pembelajaran debat dalam menumbuhkan sikap kritis peserta didik kaitannya dengan makna Sumpah Pemuda Tahun 1928.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang disingkat PKn, mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghadapi era globalisasi demi mempertahankan budaya bangsa Melalui PKn diharapkan peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter demokratis sesuai yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sehingga, membantu peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan model pembelajaran yang tepat dan efektif pada mata pelajaran PKn. Sehingga pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik sebagai bekal untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup dimasyarakat. Model debat merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menumbuhkan keingintahuan pesesrta didik,dan Model debat membagi dua kelompok menjadi kelompok pro dan kelompok kontra. Kedua kelompok tersebut saling beradu argumen, belajar mengajukan pertanyaan, menyanggah pernyataan,serta menghargai perbedaan pendapat.

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka pikir, sebagaimana digambarkan pada bagan berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini berupa kualitatif, penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mahmud (2011:89-90) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah. Menurut Andi Prastowo (2012: 22) pendekatan dalam penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh yang berarti bahwa individu tidak boleh diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan demikian, penelitian kualitatif

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dari jenis penelitian yang lain, berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto, dkk, menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut antara lain ;

1. Adanya tindakan nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan di tunjukan untuk menyelesaikan masalah
2. Menambah wawasan keilmiah dan keilmuan
3. Sumber permasalahan berasal dari masalah yang di alami guru dan pembelajar.
4. Permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting.
5. Adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti

6. Ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Prinsip umum PTK, adalah adanya pemberian tindakan yang di aplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai satu proses yang dinamis. dalam siklus tersebut penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan. tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto dkk, 2007). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paropo Kota Makassar. Kota Makassar. Lokasi sekolah ini berada di Jalan Dirgantara No. 17 A, Kota Makassar, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2020/2021.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Paropo Paropo Kota Makassar yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti, menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan, langkah-langkah tersebut dilakukan dengan menggunakan siklus yang didalamnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menggunakan siklus harus dilakukan dua kali atau lebih apabila peningkatan hasil belum tercapai, pelaksanaan siklus dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus 1

Pada siklus 1 ini diuraikan dalam empat bagian yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari :

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran
2. Menentukan pokok bahasan
3. Mengembangkan skenario pembelajaran
4. Menyiapkan sumber belajar
5. Melakukan *field trip* kesuatu tempat yang telah ditentukana
6. Menyusun lembar pengamatan
7. Mengembangkan format evaluasi
8. Mengembangkan observasi pembelajaran

b. Tindakan

Tindakan adalah menerapkan metode *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Inpres Paropo Paropo Kota Makassar.

c. Observasi/pengamatan

Pengamat terdiri dari:

1. Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi.
2. Penilaian hasil tindakan dengan menggunakan format pengamatan

d. Refleksi

Hasil yang dapat pada tahap observasi akan mengrefleksikan diri dengan melihat data observasi dan tes akhir, hasil analisis dan data dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan waktu yang tersedia dengan materi pembelajaran yang akan diberikan, motivasi atau dorongan kepada siswa yang masih berada pada tingkat penguasaan materi yang sangat rendah.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai untuk dapat melihat hasil belajar serta membaca pemahaman siswa maka diberikan tes pada akhir siklus. siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I.

Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran PKn, untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus 1.
2. Merumuskan strategi tambahan untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa, seperti membrikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1. Mengidentifikasi kesiapan siswa untk mengikuti proses pembelajaran
2. Membahas materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan.
3. Memberikan dan mengajukan pertanyaan sebagai masalah untuk mengaktifkan siswa yang tidak bersemangat

c. Tahap observasi

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru berdiskusikan hasil pengamatan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi :

1. Menganalisis hasil pengamatan yang diperoleh dari penerapan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Membuat kesimpulan hasil belajar siswa yang telah dicapai dari pembelajaran dari penerapan metode debat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan wawancara.

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda dan pertanyaan terbuka atau *open question*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka maupun melalui media. wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa dan dilakukan setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hambatan yang ditemui selama proses berlangsung, perbedaan setelah dan sebelum dilakukan tindakan, serta hasil dan keuntungan yang dirasakan setelah tindakan dilakukan

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 199), wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jenis wawancara ini dipilih karena memiliki sifat yang lebih fleksibel, sehingga dalam wawancara peneliti dapat mengubah pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.

F. Teknik Analisis Data

Arikunto (2006:239), mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua klasifikasi kelompok data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, seperti yang disampaikan Arikunto di atas data yang dikumpulkan penelitian ini ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, teknik analisis untuk kedua data tersebut yaitu :

1. Data kuantitatif kuesioner

Data kuantitatif ini berupa hasil kuesioner meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran debat. Data ini di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif.

2. Data kualitatif

Data ini berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, selain itu bentuk tindakan dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran juga termasuk dalam data kualitatif.

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar setelah diterapkan metode pembelajaran debat. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus dengan 3 pertemuan setiap siklus. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Adapun gambaran umum berkaitan dengan lokasi penelitian dijelaskan sebagai berikut.

- a. Nama Sekolah :SD Inpres Paropo Kota Makassar
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Alamat Sekolah : Jl. Dirgantara No.17 A
- d. Kelurahan : Kota Makassar
- e. Kecamatan : Panakkukang
- f. Kota/Kabupaten : Makassar
- g. Provinsi : Sulawesi Selatan

- h. Akreditasi : B
- i. Jumlah Guru : 9
- j. Jumlah Siswa Laki - Laki : 70
- k. Jumlah Siswa Perempuan : 70
- l. Ruang Kelas : 6
- m. Perpustakaan : 1
- n. Kepala Sekolah : Herlita Amba Rarung,S.Pd
- o. Guru Kelas V : Marthina Bura,S.Pd
- p. Tahun Berdiri Sekolah : Tahun 1983
- q. Visi

”Terwujudnya peserta didik berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri serta peduli lingkungan”

r. Misi

- 1) Mewujudkan Amalan Tuntutan Agama dengan Tertib serta Semangat toleransi Kehidupan Beragama yang Tinggi.
- 2) Mengoptimalkan Proses Pembelajaran sehingga Hasil Belajar Meningkat, diantaranya Melalui Kegiatan Les dan Ekskul
- 3) Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Melalui Pendidikan Life Skill.
- 4) Mengembangkan Potensi Peserta Didik dalam Rangka Membentuk Pribadi yang Mandiri
- 5) Meningkatkan Upaya Perlindungan Terhadap Pencemaran Lingkungan Sekolah

6) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Rindang, Hijau, Bersih, Sehat dan Indah

7) Mewujudkan Sekolahku Tidak Rantasa.

2. Paparan Hasil Temuan pada Siklus I

a. Rancangan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas V untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi tentang hasil belajar dan aktivitas belajar murid yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.

a. Pelaksanaan Tindakan

Guru mengajar dan mengenalkan metode debat dalam pembelajaran.

Realisasi tindakan yang dapat dilakukan peneliti dan siswa di kelas sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.
- 2) Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang akan dibahas.
- 3) Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema yang dibahas.

- 4) Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- 5) Moderator mempersilakan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.
- 6) Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.
- 7) Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.
- 8) Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

b. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan			Total	Rata-Rata	Presentase
		1	2	3			
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	10	10	10	30	10	50%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	5	5	7	17	6	28%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	4	6	6	16	5	27%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi. Siswa yang melakukan	4	2	1	7	2	12%

5.	aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	3	4	2	9	3	15%
----	--	---	---	---	---	---	-----

Sumber: SD 1 Inpres Paropo

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 10 siswa kelas V yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah siswa kelas V berjumlah 20 siswa. Minimnya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran dikarenakan Pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PPKM oleh pemerintah pusat hingga ke pemerintah daerah. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran hanya mencapai 50% dari total siswa secara keseluruhan.

Selanjutnya pada indikator kedua, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh persentase sebesar 28%. Indikator ketiga yaitu siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi diperoleh persentase 27%, indikator keempat siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi diperoleh persentase sebesar 12%, dan indikator kelima yaitu siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 15%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran debat dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Skor Hasil belajar pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Skor tertinggi	100
Skor sedang	70
Skor rendah	55
Skor rata-rata	57

Sumber: SD Inpres Paropo

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dengan penerapan metode debat setelah diberikan tindakan yaitu skor sedang 70 dari skor tertinggi 100 dan skor terendah 55. Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil belajar pada Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86-100	Sangat Baik	-	-
2	76-85	Baik	-	-
3	60-75	Cukup	10	100
4	≤ 59	Kurang	-	-
Jumlah			10	100

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil hasil belajar yang diperoleh pada siklus I. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai diantara 60 sampai dengan 75 dan dikategorikan cukup. Pada siklus I tidak ada siswa dikategorikan kedalam kriteria kurang, baik dan sangat baik. Melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan metode debat pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Hasil belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	-	0
0-74	Tidak Tuntas	10	10%
Jumlah		10	100%

Sumber: *SD Inpres Paropo Kota Makassar*

c. Refleksi

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran debat dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama sebagai awal pembuka penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa.

Pada pertemuan kedua siswa bertukar informasi bersama dengan penerapan metode debat. Kemudian pertemuan ketiga dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa.

Selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih terdapat 30% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

2. Paparan Data Penelitian pada Siklus II

a. Rancangan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.
- 2) Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang akan dibahas.
- 3) Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema yang dibahas.
- 4) Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.

- 5) Moderator mempersilakan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.
- 6) Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.
- 7) Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang merasa takut dan ragu-ragu mengungkapkan pendapat.
- 8) Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.
- 9) Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan			Total	Rata-Rata	Presentase
		ke-					
		1	2	3			
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	10	10	10	30	10	50%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	7	8	10	25	8	42%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	8	8	10	26	9	43%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	2	1	1	4	1	7%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	2	3	1	6	2	10%

Sumber: SD Inpres Paropo

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 10 siswa kelas V yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah siswa kelas V berjumlah 20 siswa. Minimnya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran dikarenakan Pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PPKM oleh pemerintah pusat hingga ke pemerintah daerah. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran hanya mencapai 50% dari total siswa secara keseluruhan.

Selanjutnya pada indikator kedua, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh persentase sebesar 42%. Indikator ketiga yaitu siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi diperoleh persentase 43%, indikator keempat siswa yang tidak aktif dalam

proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 7%, dan indikator kelima yaitu siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 10%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam hasil belajar dengan penerapan metode debat dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Statistik Skor Hasil Hasil belajar pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Skor tertinggi	100
Skor sedang	90
Skor terendah	75
Skor rata-rata	75

Sumber: SD Inpres Paropo

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dengan penerapan metode debat setelah diberikan tindakan yaitu skor sedang 90 dari skor tertinggi 100 dan skor terendah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh semua siswa yaitu 75. Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara pada Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86-100	Sangat Baik	2	20
2	76-85	Baik	8	80
3	60-75	Cukup	-	-
4	≤59	Kurang	-	-
Jumlah			10	100

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan metode yaitu 2 siswa diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 20%, 8 siswa diklasifikasikan dengan kategori baik dengan persentase 80%. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang diklasifikasikan pada kategori cukup dan kurang. 3. Distribusi frekuensi nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori baik.

Melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan metode debat pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	10	100%
0-74	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		10	100%

Sumber: SD Inpres Paropo Kota Makassar

d. Refleksi

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode debat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti serupa dengan apa yang dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II dengan persentase 100% siswa yang tuntas yaitu 10 siswa.

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Paropo Paropo Kota Makassar sebelum dilakukan tindakan belum maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya hasil belajar siswa, guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan murid, suasana pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya metode debat dalam pembelajaran hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan metode debat siswa kelas V dalam hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 57 pada siklus I dan 75 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode debat yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil belajar siswa jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada dalam kategori sangat baik yang pada mulanya berada pada kategori cukup.

Siklus I pada saat proses pembelajaran, setiap pertemuan dilakukan secara tatap muka (*face to face*) yaitu antara peneliti dengan siswa. Pertemuan tatap muka (*face to face*) dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dengan cara tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan selalu menggunakan masker atau (*face shield*). Siklus I peneliti melakukan penerapan awal metode debat. Penerapan metode dengan penyajian materi, memberikan tes kemampuan berbicara melalui metode debat didepan kelas. Siswa bertukar informasi bersama dari proses pertukaran informasi yang

telah dilakukan, siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada proses siklus I yang berlangsung, didapatkan beberapa kendala yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 100% yang tidak tuntas dan tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II pada saat proses pembelajaran, setiap pertemuan dilakukan secara tatap muka (*face to face*) yaitu antara peneliti dengan siswa. Pertemuan tatap muka (*face to face*) dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dengan cara tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan selalu menggunakan masker atau (*face shield*). Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan metode debat dalam proses pembelajaran yaitu membentuk siswa menjadi 2 kelompok, memberikan bimbingan secara praktik, praktik penampilan setiap kelompok serta memberikan materi yang akan didebatkan oleh siswa. Dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan, siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan metode debat yang digunakan. Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II 100% siswa yang tuntas dari 10 siswa.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 50% siswa yang hadir dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan jumlah siswa untuk tatap muka oleh pihak sekolah. Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 28% siklus I meningkat menjadi 42% siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 27% siklus I meningkat menjadi 43% siklus II. Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 12% siklus I menurun menjadi 7% siklus II dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 15% siklus I menurun menjadi 10% siklus II.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka diambil kesimpulan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II dari 10 siswa kelas V yaitu siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 50%, siswa yang hadir dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan jumlah siswa untuk tatap muka oleh pihak sekolah. Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 28% siklus I meningkat menjadi 42% siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 27% siklus I meningkat menjadi 43% siklus II. Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 12% siklus I menurun menjadi 7% siklus II dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 15% siklus I menurun menjadi 10% siklus II.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan metode debat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I 57 dan siklus II 75. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai persentase 0% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, berkaitan dengan penerapan metode debat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Siswa

Guru harus pandai-pandai dalam menghubungkan atau mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni aspek hasil belajar, supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sebaiknya guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah kemampuan berbicaranya di depan umum, karena siswa itu pada dasarnya tidak ada yang bodoh, hanya saja kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat lebih membina kerjasama dengan guru dan pihak dinas pendidikan agar kedepannya sekolah dapat peningkatan yang lebih baik dan mutu pendidikan dapat tercapai baik disekolah maupun pada lingkup pendidikan lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran debat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2015. Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. (alih bahasa: Alexander Sindoro). Batam: Interaksara.
- Goleman, D., Boyatzis, R. dan McKee, A. (2005). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. (alih bahasa: Susi Purwoko). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Goleman, Daniel. (2001). *Hasil belajar: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. (alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Universitas Negeri Malang.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sitti Hartinah. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Aktif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martha, Ahmaddani G., dkk. 1985. *Pemuda Indonesia: dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Kurnia Esa.

Santosa, Ardi. 2004. *Menang dalam Debat*. Semarang: Effhar.

Soemantri, Muhammad Numan. 2001. *pembaharuan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pudjantoro, Petir. 2015 'Penerapan Metode Debat Guna Mengembangkan Sikap Kritis dan Keterampilan Berargumentasi Mahasiswa'. Dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 28 No. 2. Hal. 137-144.

Widodo, Sutejo K. 2012 'Memaknai Sumpah Pemuda di Era Reformasi'. Dalam *Humanika*. Vol. 16 No. 9. Hal. 1-12.

Zusnani, Ida. 2013. *Manajemen Pendidikan: Berbasis Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Platinu.





Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Inpres Paropo Kota Makassar
Kelas / Semester : 5/1
Tema 2 : Udara Bersih bagi Kesehatan
Sub Tema 1 : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	3.2.1 Menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia.

TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
- Siswa mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusi
 - **Karakter siswa yang diharapkan** : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN :

- Teks bergambar tentang udara kotor
- Teks tentang Kuldesak Lantaran Jerebu

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Ilmiah

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Debat

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	15 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 4. Melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah di pelajari / apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Strategi pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati gambar dengan tema udara kotor karena tercemar. • Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. • Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang dibahas. • Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema udara kotor karena tercemar. 	40 Menit

- Guru sebagai moderator meminta

setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.

- Moderator mempersilakan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.
- Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang takut atau masih ragu-ragu mengungkapkan pendapat.
- Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.
- Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.
- Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.
- Siswa diminta membaca teks tentang

“kuldesak lantaran jerebu”.

- Kemudian siswa di berikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi yang telah di pelajari

- Penutup** 11. Perwakilan dari siswa diminta untuk 15 Menit menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
12. Guru memberikan penguatan dan Kesimpulan
13. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.
14. Guru menyampaikan beberapa pesan moral
15. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

Keterangan:

Aspek yang dinilai:

1. menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
2. menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia

Makassar , Agustus 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Herlita Amba Rarung, S.Pd
NIP 19691017-198812-2-001

Marthina Bura, S.Pd
NIP. 19640325 198306 2 001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Inpres Paropo Kota Makassar

Kelas / Semester : 5/1

Tema 2 : Udara Bersih bagi Kesehatan

Sub Tema 1 : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

Pembelajaran : 5

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	3.2.1 Menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
- Siswa mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia

Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas

F. MATERI PEMBELAJARAN :

- Teks bergambar tentang udara kotor
- Teks tentang Kuldesak Lantaran Jerebu

G. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Ilmiah

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Debat

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	15 Menit
	2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya . Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme . 4. Melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah di pelajari / apersepsi Dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati gambar dengan tema udara kotor karena tercemar. • Siswa dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. • Siswa pada kelompok pro harus menyampaikan argumen-argumen yang bersifat pro terhadap tema yang dibahas, sedangkan siswa pada 	40 Menit

	<p>kelompok kontra menyampaikan argumen kontra terhadap tema yang dibahas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa pada kelompok pro dan kontra dipersilahkan melakukan diskusi kelompok mengenai tema udara kotor karena tercemar. 	
--	---	--

Guru sebagai moderator meminta setiap kelompok menyampaikan argumen pembuka.

- Moderator mempersilakan kelompok yang telah memiliki pendapat untuk menanggapi argumen pembuka dari kelompok lawan.
- Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang takut atau masih ragu-ragu mengungkapkan pendapat.
- Setiap kelompok memberikan tanggapan, menyanggah pendapat kelompok lawan, mempertahankan pendapat sendiri setelah dipersilakan moderator.
- Moderator menyatakan kegiatan debat telah selesai.
- Seluruh siswa beserta guru mendiskusikan kembali tema yang diperdebatkan. Kemudian siswa yang mengamati kegiatan debat diminta menyebutkan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.
- Siswa diminta membaca teks tentang

“kuldesak lantaran jerebu”.

- Kemudian siswa di berikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi yang telah di pelajari

- Penutup** 11. Perwakilan dari siswa diminta untuk 15 Menit menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
12. Guru memberikan penguatan dan Kesimpulan
13. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.
14. Guru menyampaikan beberapa pesan moral
15. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

Keterangan:

- T = Terlihat
BT = Belum Terlihat

c. Penilaian Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis.

No.	Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan	
		Tercapai (√)	Tidak Tercapai (√)

Keterangan:

Aspek yang dinilai:

3. menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa
4. menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia

Makassar , Agustus 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Herlita Amba Rarung, S.Pd
NIP 19691017-198812-2-001

Marthina Bura, S.Pd
NIP. 19640325 198306

Lampiran 3

Materi Ajar Pada Siklus 1

Siang itu, Siti, Dayu, dan Edo berjalan bersama sepulang sekolah. Mereka berjalan sepanjang tepi jalan raya. Tiba-tiba sebuah mobil melewati mereka. Mobil itu mengeluarkan asap tebal dan hitam. Udara di sekitarnya pun langsung berwarna kelabu. Dayu jadi terbatuk-batuk. Siti dan Edo segera menutup mulut dan hidung mereka.

“Kita berhenti dulu sebentar, teman-teman. Uhuk... uhuk...”, pinta Dayu kepada Siti dan Edo.

“Baiklah. Kita berteduh di bawah pohon rindang itu saja,” ajak Siti.

Dayu, Siti, dan Edo lalu berjalan menuju pohon rindang. Mereka berhenti sejenak di bawah kerimbunan daun pohon itu. Dayu menengadahkan kepalanya, lalu menghirup napas.

“Aaah... Segarnya udara di bawah pohon ini. Aku tidak batuk-batuk lagi,” kata Dayu.

Lampiran 4

Materi Ajar Pada Siklus II

Kuldesak Lantaran Jerebu

Aroma sangat asap dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselimuti kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi. “Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman,” ujar Asep Dadan Muhanda kepada Tempo. Khawatir terhadap kesehatan dua anaknya yang masih kecil, pria 34 tahun itu memboyong keluarganya ke luar kota. Dari rumahnya di Kecamatan

Tampan, Asep mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi. Apalagi sekolah dasar anak sulungnya diliburkan hingga waktu yang tak pasti. Hampir semua sekolah di Pekanbaru telah diliburkan sejak awal September lalu. Langkah meninggalkan Riau untuk sementara waktu memang tepat. Menurut pantauan satelit Terra dan Aqua milik Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA), angin membawa asap kebakaran lahan dari Sumatra Selatan dan Jambi ke Riau. Itu berarti asap akan terus menumpuk di Riau jika tidak ada penanganan.

Asap pembakaran jelas berbahaya karena mengandung partikel kimia yang tak cocok bagi tubuh manusia. Ada partikel kasatmata dan partikel tak kasatmata. Partikel kasatmata berupa debu. Partikel tak kasatmata berupa sulfur dioksida,

karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon. Jika seluruh partikel melebihi 350 *part per million* (ppm), akan timbul penyakit.

Indeks pencemaran udara di Riau mencapai level 710 ppm. Ini berarti petaka bagi penduduk. Terbukti, jumlah pengidap gangguan pernapasan tinggi. Dinas Kesehatan mencatat ada 26 ribu lebih pengidap infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), 3.000 lebih penderita iritasi mata dan kulit, 1.200 penderita asma, serta 500 pengidap pneumonia.

Sumber: Majalah Tempo edisi 21–27 September 2015.



Lampiran 5**Insrtumen Hasil Belajar****Lembar Kerja Peserta Didik**

NAMA :

KELAS :

Isilah Esay Dibaawah Ini Dengan Benar

- 1.siapakah yang bersama edo sepulang sekolah ?
- 2.bolehkah kita mengotori lingkungan sekitar demgan asap tebal ?
- 3.apa yang dilakukan edo dan teman temanya untuk menghindari asap tebal ?
- 4.apa yang menyebabkan dayu batuk batuk ?
- 5.mengapa kita merasa nyaman ketika berada di bawah pohon rindang ?

Kunci jawaban

- 1.sitti dan dayu
- 2.tidak, karena dapat mengotori lingkungan sekitar
- 3.dayu, sitti, dan edo berjalan menuju pohon rindang
- 4.karena dengan tiba tiba sebuah mobil melewati mereka dsn mengeluarkan asap tebal
- 5.karena menghirup udara segar dibawah pohon rindang

Lampiran 6**Instrumen Hasil Belajar
Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II****NAMA :****KELAS :**

Apa saja jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat yang ada disekitarmu? Diskusikan dengan teman kelasmu.

1.
2.
3.
4.
5.

Kunci Jawaban:

1. Memelihara Ketertiban dan Keamanan Hidup Bermasyarakat
2. Menjaga dan Memelihara Rasa Persatuan dan Kesatuan Masyarakat
3. Meningkatkan Rasa Solidaritas Sosial sebagai Sesama Anggota Masyarakat
4. Menghapuskan Bentuk-Bentuk Tindakan Diskriminasi dalam Kehidupan di Masyarakat untuk Menghindari Perpecahan Masyarakat, Bangsa, dan Negara.
5. Jawaban bervariasi

Lampiran 7

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-Rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada Saat kegiatan pembelajaran.	16	18	18	18	90%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	15	16	18	17	85%
3.	Siswa yang aktif dalam Proses pertukaran informasi.	14	17	20	11	55%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	10	11	7	10	50%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama Proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	15	12	5	11	55%

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada Saat Kegiatan pembelajaran.	17	19	20	19	95%
2.	Siswa Yang memperhatikan proses pembelajaran.	17	18	20	19	95%
3.	Siswa yang aktif dalam Proses pertukaran informasi.	18	18	20	19	95%
4.	Siswa yang tidak aktif Dalam Proses pertukaran informasi.	8	4	3	5	25%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama Proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	7	5	3	5	25%

Sumber: SD Negeri Panaikang II

Lampiran 8.

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES PAROPO
 Jl. Dirgantara No.17 Kel. ParopoKec. Panakkukang Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
 Email: sdiparopo@gmail.comNPSN : 40307613

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 444/137/SDI.PRP/PNK/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Inpres Paropo menerangkan bahwa:

Nama : Asnita
 NIM : 4516103029
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Benar telah melakukan Penelitian dengan judul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DEBAT PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 16 - 19 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Agustus 2021

Kepala Sekolah


HERLITA AMBA RARUNG.S.Pd
 NIP.19691017 198812 2 001



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.115/FKIP/Unibos/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD INPRES PAROPO
di -
Kota Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : ASNITA
NIM : 4516103029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

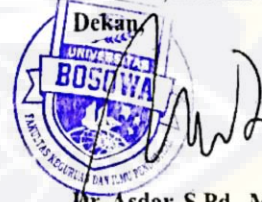
Judul Penelitian :

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT PADA MATA
PELAJARAN PKN KELAS V SD INPRES PAROPO KOTA MAKASSAR**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 25 JUNI 2021



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Asnita lahir di Lantawonua 8 Oktober 1995 dan merupakan anak pertama dari pasangan Syamrud A. serta Hasnawati. Pada tahun 2002-2008 penulis menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 1 Doule.

Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Rumbia pada tahun 2008-2011.

Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 dan 2014 di SMAN 1 Rumbia. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Bosowa dengan memilih Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama di Perguruan Tinggi penulis bergabung dengan beberapa organisasi kemahasiswaan sebagai anggota di HIMA PGSD dan BEM pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.